



Eksplorasi Teknik Rajut Crochet Granny Square Pada Long torso



Adinda Kurnia Putri¹

(Pendidikan Tata Busana, adindakurnia.p@gmail.com, adindakurnia_p@upi.edu)

<https://orcid.org/0000-0003-3940-0151>

Cucu Ruhidawati

(pendidikan tata busana, FPTK, cucuruhidawati@upi.edu, 081573765181)

Keywords:
handicrafts, knitting, long torso

ABSTRACT

Knitting is a handicraft product where the main material used is yarn. Based on the manufacturing technique, protectors are divided into three types, namely knitting, crochet, and also waves. Products that can be made with very diverse designs, such as household linen, clothing, accessories and millinery. One of the clothes that can be made with the crochet knitting technique is the long torso. Longtorso is a long underwear that covers the abdomen to the pelvis and is worn by women. Longtoso has been around since ancient times and is commonly used everyday with the aim of making the waist look smaller. Longtorso is currently used as clothing in dresses or kebaya and also as outerwear. Longtorso as outerwear is often used as a party dress combined with batik cloth, songket cloth, and also jumputan cloth as skirts. To be able to create knitted long torsos that fit the user's body, the manufacturing process requires the model's body measurements and also clothing patterns like making long torsos in general. So that the resulting long torso can be used on the occasion of a party, the choice of thread and color is very important. The process of making knitted long torso goes through several stages starting from the process of finding sources of ideas, making mood boards, making designs, and the process of product embodiment. After going through these various processes, a long torso product is produced which can be used on party occasions.

Kata Kunci:
kerajinan tangan, rajutan, longtorso

ABSTRAK

Rajutan merupakan sebuah produk kerajinan tangan dimana bahan utama yang digunakan berupa benang. Berdasarkan Teknik pembuatannya, rajutan terbagi menjadi tiga jenis yaitu knitting, crochet, dan juga wave. Produk yang dapat dibuat dengan rajutan sangat beraneka ragam, seperti linen rumah tangga, busana, aksesoris dan milineris. Salah satu busana yang dapat dibuat dengan Teknik rajut crochet adalah longtorso. Longtorso merupakan busana dalam panjang yang menutupi bagian perut hingga panggul dan dikenakan oleh wanita. Longtoso sudah ada sejak zaman dahulu dan biasa digunakan sehari-hari dengan tujuan untuk membuat pinggang terlihat kecil. Longtorso saat ini biasa digunakan sebagai busana dalam gaun atau kebaya dan juga sebagai busana luar. Longtorso sebagai busana luar sering digunakan sebagai busana pesta yang dipadukan dengan kain batik, kain songket, dan juga kain

<p>jumputan sebagai busana bawah. Untuk dapat menciptakan longtorso rajut yang pas ditubuh pengguna, proses pembuatannya memerlukan ukuran tubuh model dan juga pola busana seperti pembuatan longtorso pada umumnya. Agar longtorso yang dihasilkan dapat digunakan pada kesempatan pesta maka pemilihan benang dan warna sangat diperhatikan. Proses pembuatan longtorso rajut melalui beberapa tahap mulai dari proses pencarian sumber ide, pembuatan mood board, pembuatan desain, dan proses perwujudan produk. Setelah melalui berbagai proses tersebut dihasilkan sebuah produk longtorso yang dapat digunakan pada kesempatan pesta.</p>

PENDAHULUAN

Saat ini, masyarakat terutama kaum milenial kurang menyukai produk kerajinan tangan karena dianggap tidak modern. Produk kerajinan tangan memiliki banyak jenis yang dibagi berdasarkan Teknik dan bahan pembuatannya. Salah satu produk kerajinan tangan tersebut adalah produk rajutan. Rajutan merupakan produk yang memiliki nilai seni dan fungsional. Rajutan adalah produk rajut yang dibuat dari benang dengan menggunakan tangan maupun mesin. Istilah rajut sendiri beragam sesuai dengan teknik yang digunakan, seperti *knitting*, *crochet*, dan *weaving*. *Crochet* dan *knit* keduanya sering dianggap sebagai rajutan, hanya yang membedakan keduanya adalah teknik yang digunakan. Pada awalnya, produk rajut dijadikan sebagai kerajinan tangan khas beberapa daerah seperti Yogyakarta, Bali, Surabaya, dan beberapa daerah lainnya.

Teknik rajut *crochet* merupakan kerajinan tangan dengan benang yang dikaitkan dengan menggunakan jarum *hook* sehingga menjadi kain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rosdiana (2018) yang mendefinisikan *crochet* sebagai kerajinan tangan dengan menggunakan benang yang diubah menjadi kan dengan bantuan jarum *hook*. Selain itu, Rosdiana (2018) juga menjelaskan bahwa dalam teknik rajut *crochet* diperlukan kemampuan untuk mengontrol tarikan benang satu tangan dan mengetahui lokasi tusukan pada lubang rantainya. Kemudian, Mountford (dalam Rosdiana 2018:72) mendefinisikan *crochet* sebagai teknik rajut yang dikerjakan secara eksklusif dengan menggunakan bahan benang katun yang halus untuk menciptakan atau sebagai penghias perabotan.

Rajut *crochet* memiliki berbagai macam motif atau bentuk. Salah satu yang paling sering digunakan adalah bentuk persegi atau biasa juga disebut dengan istilah *granny square*. Menurut Wardani (2019) mendefinisikan *granny square pattern* sebagai sebuah cara membuat proyek rajutan dengan menghasilkan potongan-potongan persegi, kemudian dijahit untuk menyatukan semuanya. Menurut sejarahnya, nama *granny square* diambil berdasarkan pencetus dan pembuatnya dahulu yang merupakan ibu - ibu berusia lanjut atau nenek - nenek.

Keanekaragaman motif dan pola yang terdapat pada rajut *crochet* menjadikan rajutan sebuah kerajinan tangan yang menarik untuk dibahas terutama dalam dunia *fashion*. Karena dengan menggunakan teknik rajut dapat dihasilkan produk yang sangat beraneka ragam. Tetapi, pada kenyataannya, saat ini merajut sudah mulai ditinggalkan karena dianggap sebagai kegiatan yang tertinggal zaman. Dalam implementasinya, produk yang dapat dihasilkan melalui teknik rajut *crochet* sangat beraneka ragam. Salah satu produk tersebut adalah busana.

Busana merupakan sesuatu yang dipakai mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki. Dalam penggunaannya, busana tidak hanya digunakan untuk menutupi tubuh saja, tetapi juga untuk mempercantik diri. Selain itu penggunaan busana juga dapat menunjukkan karakter pemakainya. Pada kesempatan tertentu seperti pesta, para tamu undangan umumnya ingin menunjukkan penampilan terbaik melalui busana. Salah satu busana pesta yang kerap digunakan ialah busana longtorso yang dipadukan dengan kain atau dijadikan gaun.

Longtorso merupakan busana dalam yang digunakan oleh wanita mulai dari perut hingga ke panggul dengan tujuan untuk membentuk tubuh. Menurut KBBI longtosro artinya kutang Panjang yang

menutup perut hingga ke panggul dan dikenakan oleh wanita. Longtorso merupakan busana dalam yang biasa digunakan oleh Wanita pada sekitar abad ke-16 dengan tujuan untuk meratakan payudara dan mengecilkan pinggang. kemudian, penggunaan longtorso dikecam oleh ahli Kesehatan karena dipercaya dapat menekan organ dalam dan membuat tulang rusuk menjadi berubah tempat atau bentuk. Oleh karenanya, saat itu, penggunaan longtorso sempat menurun.

Pada abad ke-18, para perancang busana membuat rancangan baru dengan meminimalisir efek longtorso pada abad sebelumnya. Selain itu, model baru yang dibuat juga lebih mengutamakan kenyamanan bagi penggunanya dengan menggunakan bahan yang berbeda. Dengan adanya perubahan pada bentuknya, longtorso kemudian mulai banyak digunakan Kembali. Pada awalnya, longtorso hanya digunakan sebagai busana dalam. Namun, seiring denan berkembangnya zaman, longtorso mula digunakan sebagai busana luar. Longtorso yang digunakan sebagai busana dalam biasanya dibuat dengan menggunakan bahan pelapis yang cenderung tipis atau bisa juga menggunakan renda. Sedangkan bahan yang digunakan pada longtorso sebagai busana luar biasanya menggunakan bahan yang lebih tebal dan tidak menerawang seperti satin atau silk.

Pada masa kini, masyarakat biasa menggunakan longtorso pada kesempatan tertentu, seperti untuk busana dalam gaun, busana dalam kebaya, atau bahkan menjadi busana luar dalam acara pesta. Longtorso yang digunakan sebagai busana dalam kebaya dapat memberikan kesan elegan. Dalam penggunaannya sebagai busana pesta umumnya masyarakat memadukan longtorso dengan kain batik atau kain songket. Kedua kain tersebut umum digunakan karena masyarakat ingin menunjukkan jika batik dan songket bukanlah sesuatu yang kuno.

Selain kain batik dan songket, saat ini masyarakat juga kerap menggunakan kain jumputan untuk menggantikan kedua kain tersebut. Kain jumputan kerap digunakan oleh masyarakat karena harganya yang cenderung lebih murah dari kain batik dan songket namun memiliki motif yang tidak kalah cantik dan menarik. Sama seperti batik dan songket, beberapa daerah di Indonesi juga memiliki kain jumputan yang menjadi ciri khasnya masing masing. Salah satu daerah daerah tersebut adalah Kalimantan Selatan dengan kain sasirangannya.

Kemendikbud pada tahun 2010 menjelaskan bahwa kain sasirangan adalah kain khas Kalimantan Selatan yang dibuat dengan cara disirang. Nama sasirangan sendiri juga tercipta berdasarkan proses pembuatannya tersebut. Disirang memiliki makna kain yang dijelujur dan kemudian dicelup kedalam zat pewarna. Berdasarkan mitos yang berkembang, kain ini awalnya dikenal sebagai kain langgundi, yaitu kain tenun berwarna kuning. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, kain langgundi tergantikan menjadi kain sasirangan karena masyarakat saat itu tidak lagi menggunakan kain Langgundi sebagai pakaian sehari hari. Pada tahun 1981, seorang warga Banjarmasin, Ida Fitriah Kusma Bersama temannya mempelajari cara membuat kain Sasirangan. Akhirnya kain Sasirangan mampu diproduksi secara lebih besar dan mulai diperkenalkan kepada khalayak umum pada 27 Desember 1982. Seiring dengan berkembangnya zaman, proses pembuatan kain Sasirangan yang mulanya dibuat secara tradisional mulai dibuat secara modern.

Meskipun kerajinan tangan rajutan dan kain Sasirangan masih ada hingga saat ini. Namun eksistensinya dikalangan milenial mulai menurun. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan eksplorasi mengenai rajutan dan menggunakan kain Sasirangan sebagai kombinasi. Hal tersebut dilakukan agar para anak muda kembali tertarik kepada kedua produk tersebut.

METODE

Metode pada penciptaan busana longtorso ini menggunakan metodologi tiga tahap penciptaan seni kriya. Menurut gustami (dalam septianti 2018:19), terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

Pada tahap pertama, yaitu eksplorasi meliputi pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan. Kemudian pada tahap kedua, yaitu tahap perancangan yang meliputi perancangan desain karya yang akan dibuat. Dan pada tahap terakhir, yaitu tahap perwujudan merupakan pembuatan karya.



Selain itu, pada tahap perwujudan terdapat pula penilaian atau evaluasi terhadap hasil perwujudan karya yang telah selesai.

Teori

Dalam pembuatan busana, terutama busana pesta, sangat memperhatikan beberapa aspek seperti aspek keindahan atau estetika dan aspek kenyamanan atau ergonomi. Selain itu diperlukan juga pengetahuan mengenai macam macam teknik rajut *crochet* dan juga longtorso.

1. Crochet

Crochet merupakan Teknik menjalin benang dengan menggunakan hook. Menurut Rosdiana (2018:73) Istilah *crochet* merupakan suatu proses bagaimana menciptakan sebuah kain dengan memautkan lubang *loop* benang dengan menggunakan *crochet hook*. Istilah *crochet* berasal dari bahasa Perancis yang berarti *hook* kecil. Bahan *hook* terbuat dari logam, kayu, dan plastik. Perbedaan yang menonjol antara *crochet* dan *knitting* adalah cara implementasi pada produksinya. Kemudian terdapat juga istilah istilah dalam *crochet* seperti *chain stitch*, *slip stitch*, *single crochet*, *half double crochet*, *double crochet*, *treble crochet*, dan lainnya. Macam-macam istilah *crochet* dapat dilihat pada gambar 1.

chain stitch (ch)		back loop only	
slip stitch (sl st)		front loop only	
single crochet (sc)		decrease dc	
half double (hdc)		2 st decrease dc	
double (dc)		chain 3	
treble (tr)		ch3 picot	
double treble (dtr)		chain 5	
sc2tog		2 crossed dc	
sc3tog		2 crossed dc w/ch	
dc2tog		magic loop	
dc3tog		front post dc (fpdc)	
3 dc cluster		back post dc (bpd)	
3 hdc cluster		5 dc shell	
5 dc popcorn		fan	
V-stitch		beginning of work	
dir of work		end / bind off	

Gambar 1. Istilah *crochet*.

Sumber : <https://lapawboutique.com/crochet>

Crochet sendiri dapat diaplikasikan menjadi berbagai macam bentuk dan motif seperti segitiga, persegi, lingkaran, persegi lima, dan lainnya. Salah satu bentuk yang paling populer dan sering digunakan adalah persegi atau yang lebih dikenal sebagai *granny square* dalam dunia rajut *crochet*. Crochet *granny square* tidak hanya berbentuk polos, tetapi juga dapat memiliki motif tertentu. Contoh motif *granny square* dapat dilihat pada gambar 2.



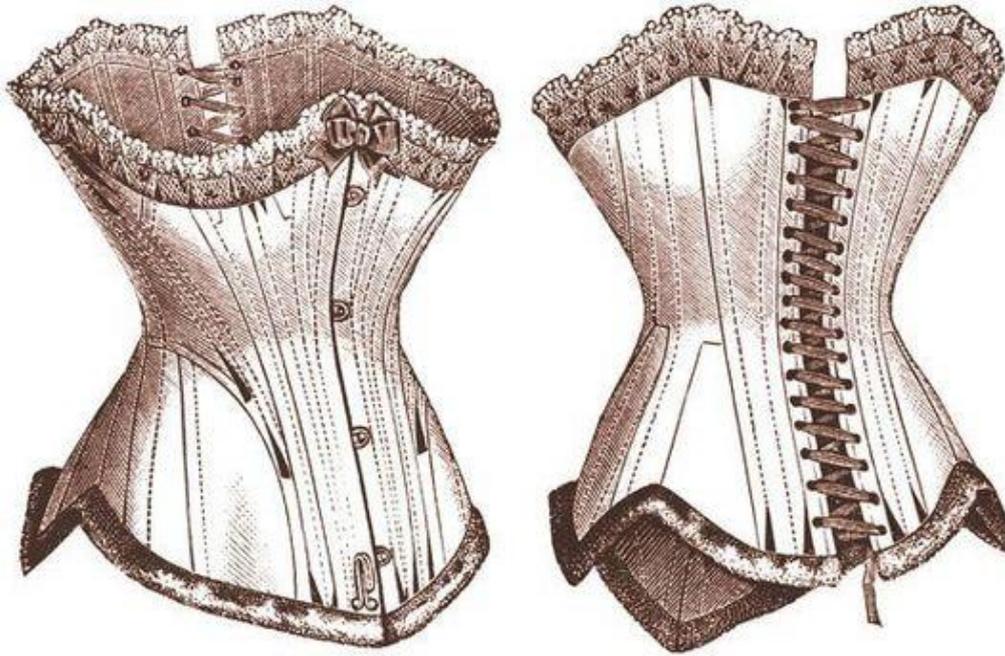
Gambar 2. Motif rajut *crochet granny square*.

Sumber : <https://pin.it/3C8S1md>

2. Longtorso

Longtorso merupakan busana dalam Wanita yang digunakan untuk menutupi dada hingga perut. Longtorso umumnya digunakan untuk mempertegas bentuk tubuh penggunanya. Menurut (Sari & Astuti, 2014) Longtorso mempunyai fungsi memperbaiki penampilan bentuk buah dada, badan bagian atas, pinggang, perut, dan panggul, sehingga sangat tepat apabila digunakan oleh orang yang menginginkan bentuk tubuh nampak ramping. Contoh bentuk longtorso dapat dilihat pada gambar 3.





Gambar 3. Longtorso
Sumber <https://pin.it/3aMbaw4>

3. Keindahan atau estetika

Untuk menciptakan sebuah produk nilai keindahan atau estetika sangat perlu untuk diperhatikan. Karena dengan adanya nilai keindahan dalam suatu produk maka akan membuat produk tersebut menarik dan membuat penggunanya lebih percaya diri. Menurut Septianti (2018:20) Daya tarik estetik dapat muncul dengan aspek bentuk, kandungan isi, dan ungkapan emosi yang akan dituangkan ke dalam karya seni ini. Oleh karenanya, dalam pembuatan produk sangat diperhatikan penggunaan bahan dan pemilihan warna yang digunakan.

4. Kenyamanan atau ergonomic

Dalam proses pembuatan busana, bukan hanya memperhatikan keindahannya saja, tetapi juga perlu memperhatikan aspek kenyamanan atau ergonomi. karena jika busana yang dipakai dapat membuat nyaman akan membuat suasana hati penggunanya menjadi lebih senang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penciptaan karya ini, dihasilkan sebuah busana yang dapat dipakai pada kesempatan pesta. Proses pembuatan busana menggunakan Teknik rajut crochet dengan pola granny square yang kemudian dikembangkan sehingga dapat menghasilkan bentuk sesuai dengan yang diinginkan. Motif yang muncul dalam longtorso rajut disesuaikan dengan motif yang terdapat pada kain Sasirangan.

Pada tahap eksplorasi yang merupakan sebuah tahap awal pada proses pembuatan produk busana longtorso ini. Dilakukan pencarian referensi melalui berbagai macam media digital yang memuat berbagai macam model longtorso. Kemudian dilakukan juga pencarian referensi untuk bahan atau material yang cocok digunakan pada longtorso yang nantinya akan digunakan pada kesempatan pesta. Setelah didapatkan berbagai macam referensi, kemudian hasil dari referensi tersebut dimasukkan kedalam moodboard. Moodboard tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam proses pembuatan longtorso.

Dari hasil observasi, didapatkan bahan yang akan digunakan pada pembuatan produk benang polykilap. Benang ini termasuk kedalam jenis polyester, tetapi memiliki efek kilap yang cocok digunakan

sebagai material pada pembuatan longtorso yang nantinya digunakan pada kesempatan pesta. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Junia & Prihatin, 2021) yang mengatakan bahwa bahan busana pesta yang digunakan pada umumnya adalah bahan yang berkilau, bahan tembus terang, mewah, dan mahal setelah dibuat. Selain itu, efek mulur dari benang ini tidak terlalu mulur, sehingga longtorso yang dibuat dapat lebih menyesuaikan tubuh penggunanya. Warna busana pesta malam biasanya menggunakan warna yang memberikan kesan mewah dan glamour. Menurut (Junia & Prihatin, 2021) busana pesta menggunakan warna-warna yang dapat berbeda jenis tentunya disesuaikan dengan jenis pestanya, sedangkan untuk busana pesta malam warna- warna yang digunakan sebaiknya warna-warna mencolok atau dapat juga berwarna lembut. Berdasarkan pendapat dan observasi yang dilakukan warna yang digunakan untuk pembuatan produk adalah warna silver dan juga biru gelap. Kemudian untuk menampilkan kesan yang lebih cantik dan menarik, digunakan bahan lain seperti kain tulle dan manik-manik.

Tahap selanjutnya dari proses pembuatan produk ini adalah tahap perancangan. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pengerjaan produk nantinya. Selain itu, tahap perancangan produk juga dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai hasil jadi produk nantinya. Jika pada produk tersebut terlihat kekurangan dalam warna atau motifnya, maka pada tahap perancangan ini dapat diperbaiki. Sehingga tahap perancangan ini membuat proses pembuatan produk menjadi lebih efisien. Dalam tahap perancangan didapatkan hasil akhir pola *crochet granny square* yang akan digunakan. Pola *crochet granny square* yang digunakan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. *Crochet granny square* yang digunakan.
Sumber : Dokumen Adinda Kurnia Putri (2022).



Tahap terakhir yang dilakukan setelah selesai melakukan eksplorasi dan perancangan adalah tahap perwujudan. Pada tahap ini dilakukan pembuatan pola yang nantinya dijadikan sebagai acuan untuk membuat produk agar hasilnya dapat sesuai pada tubuh penggunanya. Didukung dengan pendapat (Sari & Astuti, 2014) yang mengungkapkan bahwa longtorso memiliki model pas dibadan dengan model garis hias sesuai body line, sehingga dalam pengukuran dan pembuatan pola diperlukan ketelitian dan kecermatan didalam pengerjaannya. Selain pembuatan pola, dilakukan juga persiapan alat dan bahan yang nantinya akan digunakan. Alat dan bahan yang diperlukan antara lain seperti hakpen dengan ukuran 0,4 mm, benang, gunting, korek api, kain tile, mute-mute, dan jarum tapestry.

Pembuatan longtorso rajut menggunakan berbagai macam tusuk dasar *crochet*. Kemudian tusuk dasar tersebut saling dikaitkan hingga membentuk pola *granny square*. Pembuatan fragmen *granny square* dimulai dengan membentuk pola hati terlebih dahulu sebagai bagian tengah motif, kemudian dilanjutkan dengan tusuk *double crochet* disekeliling motif harti hingga terbentuk motif *granny square*. Setelah pola *granny square* tersebut terbentuk, dilakukan pengembangan atau eksplorasi hingga membentuk pecah pola longtorso. Setelah semua pola terbentuk kemudian setiap bagian pola disatukan hingga membentuk busana longtorso yang telah dirancang sebelumnya.

Porses pembuatan produk longtorso *crochet* dilanjutkan dengan pemasangan *tulle*. Kain *tulle* yang masih berbentuk lembaran panjang kemudian diukur dan dipotong disesuaikan dengan ukuran long torso dan dijahit jeluju pada bagian tengahnya kemudian ditarik hingga membentuk kerutan. Kemudian kain *tulle* diberikan garnitur berupa manik-manik. Manik-manik dipasang pada kain *tulle* dengan cara dijahit. Hasil akhir long torso dapat dilihat pada gambar 5.

Teknik rajut *crochet* pada proses pembuatan longtorso dibuat dengan menggunakan beberapa macam tusuk *crochet* seperti *chain stitch*, *slip stitch*, *single crochet*, *half double crochet*, *double crochet*, *treble crochet*.

Selain itu, ukuran rajutan dibuat sedikit lebih kecil dari pola aslinya. Hal tersebut dilakukan karena rajut memiliki daya mulur. Seperti pada produk, ukuran yang dibuat adalah S maka ukuran dikecilkan sekita 0,5 cm sampai 1 cm. Pada bagian sambungan tiap sisi pola rajutan longtorso, digunakan benang dengan warna yang sama dengan pada motif hati pada bagian tengah bertujuan untuk mempertegas bentuk dari longtorso tersebut. Penggunaan kain *tulle* yang telah diberi garniture manik-manik pada bagian atas longtorso berfungsi untuk memberikan tampilan yang lebih cantik.



Gambar 5. Hasil akhir longtorso *crochet* dengan kain Sasirangan.



Sumber : Dokumen Adinda Kurnia Putri (2022).

SIMPULAN

Dengan dilakukannya eksplorasi pada teknik rajut *crochet granny square* didapatkan sebuah produk longtorso. Produk longtorso yang dibuat disesuaikan dengan sedemikian rupa mulai dari bentuk hingga warna agar cocok untuk digunakan dalam kesempatan pesta. Selain itu *garniture* mute-mute pada bagian dada longtorso menambah kesan cantik sehingga menambah nilai keindahan pada produk longtorso *crochet granny square*.

Pembuatan karya ini melalui sebuah proses yang cukup panjang. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembuatannya seperti benang yang licin saat menjalin benang, kemudian dibutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam proses pembuatannya. Dengan munculnya permasalahan tersebut, muncul solusi-solusi dalam proses pengerjaannya dan dapat menambah ilmu dan wawasan.

Penciptaan produk longtorso dengan teknik *crochet* ini diharapkan tidak hanya menambah wawasan penulis dan pembaca, tetapi juga dapat menjadi inspirasi. Selain itu, dengan adanya penelitian dan artikel ini menjadi sebuah upaya untuk menarik minat kaum milenial untuk Kembali mengenal produk rajut.

DAFTAR PUSTAKA

- Almas, Z. (2018). NILAI-NILAI DALAM MOTIF KAIN SASIRANGAN. *SOCIUS : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 211-219.
- Junia, R. U., & Prihatin, P. T. (2021). Penerapan Interfacing Pada Bagian Off Shoulder Busana Pesta Malam. *Jurnal Teknologi Busana dan Boga*.
- Rosdiana, A. (2018). RAJUTAN PADA KRIYA SENI HANDMADE. *Jurnal Suluh*, 70-74.
- Sari, R. P., & Astuti. (2014). Penerapan Hasil Belajar Longtorso Pada Pembuatan Pola Wedding Gown. *ejournal UPI*.
- Septianti. (2018). KATAK BERACUN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN BUSANA PESTA SIANG ANAK. *Corak : Jurnal Seni Kriya*, 19-20.
- Wardani, T. I. (2019). Pengayaan Keterampilan Kewirausahaan Dalam Konsep Pemberdayaan Bagi Komisi Kaum Wanita GSJA Maranatha - Malang. *J-ABDIMAS*.